

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA
USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA SEI BELUTU KECAMATAN
SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

JURNAL ILMIAH

**Diajukan kepada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Sumatera Utara, untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Guna
Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian**

**TUTY FLOWER KABAN
070304003
AGRIBISNIS**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SEI BELUTUKECAMATAN
SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

JURNAL ILMIAH

**Diajukan kepada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Sumatera Utara, untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Guna
Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian**

**Disetujui oleh,
Komisi Pembimbing**

Ketua

Anggota

**(Dr.Ir.Rahmanta Ginting,M.Si)
196309281998031001**

**(Ir.Iskandarini,MM)
196405051994032002**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR – FAKTOR PRODUKSI
PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SEI BELUTU
KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**ANALISYS THE USE EFFICIENCY OF FACORS THE INFLUENCES
FIELD IN PRODUCTION SEI BELUTU VILLAGE BAMBAN SUB-
DISTRICT SERDANG BEDAGAI DISTRICT**

1)Tuty Flower2)Rahmanta 3)Iskandarini

1) Alumni Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU

2) Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU

3) Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah di Desa Sei Belutu; untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah di Desa Sei Belutu. Metode penentuan daerah penelitian di daerah penelitian ditentukan secara purposive(sengaja). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah di daerah penelitian, dan secara parsial penggunaan faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap jumlah produksi adalah luas lahan, bibit dan tenaga kerja, sementara faktor produksi pupuk dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah. Dilihat dari tingkat efisiensi, daerah penelitian belum berada pada kondisi yang efisien sehingga perlunya dilakukan penambahan penggunaan pada input produksi sesuai standat yang ditentukan agar tercapai kondisi yang optimum.

Kata Kunci: efisiensi, Produksi usahatani padi sawah

Abstract

The research done to know the use efficiency of factors that influences farmcare field production in Sei Belutu village; to know used efficiency that influences farmcare production in field paddy in Sei Belutu village. The research area decided by purposive. Data that use in tor, the research are piemer and secondary data. Analysed method use multify linear regression, efficiency analytical. The result show; that total production of field paddy in the research place real influences by using production factor; total field seeding and human resource, while the production factor; total field, seeding fertilizer, pestisida, human reseorce. Partially the use of production factors that have real influence to total production, total field, seeding and pestisida not influenced real to total production of paddy field. If see in officiency level in research place natyet in efficien condition that heed to added tha useal of production inpurt to fit standart that far research tre optimal.

Key mand: efficiency, paddy field farmcare production.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Suprihono, 2003).

Salah satu daerah yang potensial di bidang pertanian dan berperan sebagai daerah penghasil bahan pangan khususnya beras di Sumatera Utara adalah Kabupaten Serdang Bedagai, dilihat dari data tahun 2007-tahun 2009 seperti akan dijelaskan pada table 1 berikut:

Table 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2007- tahun 2009

Tahun	Luas panen <i>Harvested</i> Area (Ha)	Produksi <i>Production</i> (Ton)	Rata-rata <i>Produksi yield</i> Rate (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	73.122	342.432	46,83
2008	72.197	344.401	47,32
2009	72.044	347.473	48,23

Sumber : Biro Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2007,2008 2009

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2007 memiliki luas panen padi sawah yaitu 73.122 Ha, Produksi 342.432 Ton, dan rata-rata produksi 46,83 Kw/Ha kemudian pada tahun 2008 mengalami penurunan luas panen menjadi 72.197 Ha, tetapi mengalami peningkatan Produksi yaitu 344.401 Ton, dan rata-rata produksi 47,31 Kw/Ha begitu pula yang terjadi

pada tahun 2009 mengalami penurunan juga dari tahun 2008 dengan luas panen 72.044 Ha, tetapi mengalami peningkatan Produksi yaitu 347.473 Kw/Ha, dan rata-rata produksi 48,23 Ton dari hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu sentra produksi padi yang cukup besar di provinsi Sumatera Utara. Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut digunakan seefisien mungkin. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga (Soekartawi, 1991). Namun bagaimana tingkat efisiensi faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Sei Belutu belum diketahui sehingga inilah alasan penulis melakukan penelitian di Desa Sei Belutu dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian.
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, efisiensi ekonomis penggunaan faktor produksi yang dihasilkan oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah di daerah tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, efisiensi ekonomis penggunaan faktor produksi yang dihasilkan oleh petani dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sei Belutu Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*

(sampling dengan maksud tertentu), yaitu pemilihan sampel yang dipilih benar-benar representative. Adapun yang menjadi pertimbangannya adalah pertama, desa merupakan salah satu sentra tanaman padi sawah.

Metode Analisis Data

1. Untuk identifikasi masalah yang pertama menggunakan metode analisis regresi linier berganda

Untuk menjawab identifikasi masalah pertama, dianalisis dengan menggunakan Persamaan model fungsi regresi linier berganda secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Dimana :

Y = jumlah produksi padi sawah

X1 = luas lahan

X2 = bibit

X3 = pupuk

X4 = pestisida

X5 = tenaga kerja

b₀ = koefisien intersep atau konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi

μ = error atau kesalahan pengganggu.

2. Untuk identifikasi masalah kedua menggunakan uji Efisiensi

Guna menjawab tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga, efisiensi ekonomis maka dapat dipakai uji efisiensi.

1. Efisiensi Teknis

Untuk menghitung efisiensi teknis dapat dilihat dari nilai produksi optimal secara keseluruhan, untuk nilai tersebut didapat langsung dari data dinas pertanian kabupaten Serdang Bedagai, kemudian dibandingkan dengan nilai produksi pada saat melakukan penelitian. Hasil dari perbandingan inilah yang nantinya dapat menggambarkan tingkat efisiensi teknis usahatani di daerah penelitian apakah sudah mencapai tingkat efisien atau belum mencapai.

Untuk mengetahui apakah nilai efisiensi teknis sudah efisien atau tidak efisien adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai efisiensi teknis sama dengan 1, maka penggunaan input atau faktor produksinya sudah efisien.
2. Jika nilai efisiensi teknis kurang dari 1 (tidak sama dengan 1), maka penggunaan input atau faktor produksinya tidak efisien.
3. Jika nilai efisiensi teknis lebih besar dari satu (tidak sama dengan 1), maka penggunaan input atau faktor produksinya belum efisien.

Jika nilai efisiensi teknis semakin mendekati 1 maka usaha tani dapat dikatakan semakin efisien secara teknik dan jika nilai efisiensi teknis semakin mendekati 0 maka usaha tani dapat dikatakan semakin tidak efisien secara teknik.

2. Efisiensi Harga

Efisiensi harga atau efisiensi alokatif adalah apabila nilai dari produk marginal sama dengan harga produksi yang bersangkutan.

Efisiensi merupakan upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mencapai apabila perbandingan antara nilai input tersebut (P_x). (Nicholson 1995) secara matematis dituliskan sebagai berikut :

Untuk menghitung efisiensi harga maka fungsi produksi yang digunakan adalah :

$$NPM_x = P_x \text{ atau } NPM_x / P_x = 1$$

$$b \cdot Y \cdot P_y / X = P_x \text{ atau } b \cdot Y \cdot P_y / X \cdot P_x = 1$$

b adalah koefisien regresi yang sekaligus menggambarkan elastisitas produksi sehingga dapat ditulis sebagai berikut :

$$NPM = b Y P_y / X = P_x$$

Dimana :

b = elastisitas produksi

Y = produksi

P_y = harga produksi

X = jumlah faktor produksi X

P_x = harga faktor produksi

Menurut Soekartawi (2003), dalam kenyataan yang sebenarnya persamaan diatas nilainya tidak sama dengan 1, yang seringkali terjadi adalah :

1. $(NPM / P_x) > 1$, hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X belum efisien. Agar bisa mencapai efisien, maka penggunaan faktor produksi X perlu ditambah.
2. $(NPM / P_x) < 1$, hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X tidak efisien, sehingga perlu dilakukan pengurangan faktor produksi X agar dapat tercapai efisien.
3. Efisiensi Ekonomi

Efisiensi ekonomi merupakan hasil kali antara seluruh efisiensi teknis dengan efisiensi harga dari seluruh faktor input, sebuah alokasi sumber daya yang efisien secara teknis dimana kombinasi output yang diproduksi juga mencerminkan preferensi masyarakat (Nicholson, 2002).

$$EE = ET \cdot EH$$

Diman :

EE : Efisiensi Ekonomi

ET : Efisiensi Teknik

EH : Efisiensi Harga

Untuk mengetahui apakah nilai efisiensi teknis sudah efisien atau tidak efisien adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai efisiensi teknis sama dengan 1, maka penggunaan input atau faktor produksinya sudah efisien.
2. Jika nilai efisiensi teknis kurang dari 1 (tidak sama dengan 1), maka penggunaan input atau faktor produksinya tidak efisien.
3. jika nilai efisiensi teknis lebih besar dari satu (tidak sama dengan 1), maka penggunaan input atau faktor produksinya belum efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Padi Sawah

Dari analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan software SPSS19,0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	316,679	1326,367		0,239	0,813
LUAS LAHAN	1911,369	2081,289	0,271	0,918	0,364
BIBIT	-32,433	24,740	-0,344	-1,311	0,198
PUPUK	6,503	1,665	0,573	3,907	0,000
PESTISIDA	-162,909	135,905	-0167	-1,199	0,238
TENAGA KERJA	144,983	55,792	0,431	2,599	0,013
R ²	: 0,626		Adjusted R ²	:0,578	
F-hitung	: 13,054		**Tingkat Signifikansi : α 10% atau 0,1		

Sumber : Data Primer Diolah, 2011(lampiran 11)

Model persamaan regresi yang merupakan hasil analisis persamaan penduga dari data tabel menunjukkan bahwa persamaan yang bisa dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 316,679 + 1991,369X_1 - 32,433X_2 + 6,503X_3 - 162,909X_4 + 144,983X_5$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dari lampiran 11 memperlihatkan bahwa koefisien determinasi R Square dari model persamaan regresi tersebut sebesar 0,626. Hal ini berarti bahwa variasi variabel produksi (Y) sebesar 62,6% dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas (Xi) dalam penelitian ini yang meliputi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sisanya 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model regresi.

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan Uji F didapatkan nilai F-hitung sebesar 62,6 pada tingkat signifikan sebesar 10%. Tingkat signifikan menunjukkan 0,000, nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima, yaitu variabel luas lahan (X₁), bibit(X₂), pupuk(X₃), pestisida(X₄), tenaga kerja(X₅) berpengaruh nyata terhadap variabel jumlah produksi padi sawah (Y). Hal demikian juga terjadi pada penelitian Claudia Satrya Widyananto (2010) yang menunjukkan bahwa input produksi luas lahan(X₁), bibit(X₂), pupuk(X₃), tenaga kerja(X₄) yang diteliti berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah.

Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dengan menggunakan Uji t disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa :

a) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Padi Sawah

Nilai t-hitung untuk variabel luas lahan adalah 0,918 dengan signifikansi sebesar 0,364. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yaitu ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak yaitu variabel luas lahan (X_1), secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah (Y). Koefisien regresi variabel luas lahan sebesar 1911,369 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1Ha luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 1911,369 Kg.

b) Pengaruh Bibit Terhadap Jumlah Produksi Padi Sawah

Nilai t-hitung untuk variabel bibit adalah -1,311 dengan signifikansi sebesar 0,198. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak yaitu variabel bibit (X_2), secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah (Y). Koefisien regresi variabel bibit sebesar -32,433 menunjukkan bahwa setiap peningkatan bibit 1Kg akan menurunkan jumlah produksi padi sawah sebesar 32,433 Kg.

c) Pengaruh Pupuk Terhadap Jumlah Produksi Padi Sawah

Nilai t-hitung untuk variabel pupuk adalah 3,907 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu variabel pupuk(X_3), secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah (Y). Koefisien regresi variabel pupuk sebesar 6,503 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pupuk 1Kg akan meningkatkan jumlah produksi padi sawah sebesar 6,503Kg.

c) Pengaruh Pestisida Terhadap Jumlah Produksi Padi Sawah

Nilai t-hitung untuk variabel pestisida adalah -1,199 dengan signifikansi sebesar 0,238. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 diterima

yaitu variabel pestisida(X4), secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah (Y). Koefisien regresi variabel pestisida sebesar - 162,905 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1L pestisida akan menurunkan jumlah produksi padi sawah sebesar 162,905 Kg.

d) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Padi Sawah

Nilai t-hitung untuk variabel tenaga kerja adalah 2,599 dengan signifikan sebesar 0,013. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas yang ditolerir, yaitu α 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu variabel tenaga kerja(X5), secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah (Y). Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 144,983 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1Orang tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi padi sawah sebesar 144,983 Kg.

Berdasarkan penelitian Mahananto (2009) hasil secara parsial menunjukkan bahwa luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk, jumlah pestisida (obat-obatan), jarak lahan garapan dengan rumah petani, dan system irigasi berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah di daerah penelitian, sementara untuk pengalaman petani tidak berpengaruh (*non significant*) terhadap peningkatan produksi padi sawah.

Hasil Uji Efisiensi

1. Efisiensi Teknis

Penggunaan faktor produksi dikatakan efisiensi secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Berdasarkan data produksi Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara diketahui bahwa produksi optimum untuk kabupaten Serdang Bedagai mencapai 6500 kg sementara rata-rata produksi yang dicapai di daerah penelitian sekitar 8713,33 kg. Dari hasil perbandingan antar produksi rata-rata di daerah penelitian dengan produk optimum di Kabupaten didapat hasil 1,3405 dalam hal ini menunjukkan bahwa secara teknis daerah tersebut dikatakan belum efisien.

2. Efisiensi Harga

Untuk nilai efisiensi faktor produksi luas lahan digolongkan belum efisien karena memiliki nilai lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,002. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan faktor produksi luas lahan, dan mengatur jarak tanam.

Untuk nilai efisiensi faktor produksi bibit digolongkan tidak efisien karena memiliki nilai lebih kecil dari 1 yaitu sebesar -2,86. Hal ini terjadi akibat penggunaan bibit yang berlebihan.

Untuk nilai efisiensi faktor produksi pupuk digolongkan tidak efisien karena memiliki nilai lebih kecil dari 1 yaitu sebesar 0,030. Hal ini terjadi karena penggunaan pupuk yang berlebihan, tidak sesuai dengan anjuran pemerintah ataupun penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang ada di desa tersebut.

Untuk nilai efisiensi faktor produksi pestisida digolongkan tidak efisiensi karena memiliki nilai lebih kecil dari 1 yaitu sebesar -7,94. Hal ini disebabkan karena penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan dosis anjuran pemerintah.

Untuk nilai efisiensi faktor produksi tenaga kerja digolongkan belum efisien karena memiliki nilai lebih besar dari 1 yaitu 56,06. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga kerja dalam pelaksanaan produksi padi sawah tersebut.

Dikatakan efisiensi secara harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan. Dari hasil untuk nilai efisiensi harga dari jumlah keseluruhan nilai NPM tiap variabel maka didapat hasil 9,3124. Hal ini berarti efisiensi secara harga belum tercapai, sehingga perlunya meminimalkan pengeluaran untuk mencapai keuntungan maksimal.

Efisiensi Ekonomis

Dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus mencapai efisiensi harga. Untuk mencapai nilai dari efisiensi ekonomis dilihat dari hasil antara nilai efisiensi teknis dan nilai efisiensi harga maka dapat dilihat perhitungan berikut :

$$\begin{aligned} EE &= ET \times EH \\ &= 1,3405 \times 9,3124 \\ &= 12,48 \end{aligned}$$

Dari hasil perkalian antar nilai efisiensi teknis dengan nilai efisiensi harga dapat dilihat bahwa nilai efisiensi ekonomi yang didapat yaitu 12,48. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah belum efisien, dengan demikian perlu dilakukan penambahan penggunaan faktor produksi yang masih dimungkinkan untuk ditambahi luas lahan dan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara serempak penggunaan faktor produksi luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah (Y) di daerah penelitian.
2. Secara parsial faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap jumlah produksi padi sawah adalah, pupuk(X3) dan tenaga kerja(X5), sementara faktor produksi luas lahan(X1), bibit(X2), dan pestisida(X4) tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi padi sawah(Y).
3. Dilihat dari tingkat efisiensi, daerah penelitian belum berada pada kondisi yang efisien sehingga perlunya dilakukan penambahan penggunaan pada input produksi sesuai standart yang ditentukan agar tercapai kondisi yang optimal.

Saran

Kepada Petani Padi Sawah

1. Mengoptimalkan penggunaan luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja untuk menghasilkan produksi secara maksimal.
2. Sebaiknya petani lebih efisien dalam penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang peningkatan efisiensi faktor produksi padi sawah agar produktivitas petani padi sawah meningkat sehingga berbanding lurus terhadap pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2009. Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara/ *Agriculture offices of Sumatera Utara Prvince*.
- Muhananto. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi*. Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. Wacana vol.12 No1 Januari 2009.
- Nicholson, Walter. 1995, *Microekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nicholson, Walter. 1995, *Microekonomi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soekartawi, 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Presss, Jakarta.
- Suprihiono, Budi. 2003. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi pada Lahan Sawah*. Jakarta.